



Development of Audio Visual Media to Introduce Shapes and Colors in English to Children Aged 5-6 Years in Kindergarten Kasih Bapa Percut T.A 2023/2024

Lina Br. Silaban^{1*}, Gita Noveri Eza²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Lina Br.Silaban lina.apriyanti70@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Audio Visual Learning Media, Shapes and Colors, Early Childhood Education

Received : 10 April

Revised : 26 April

Accepted: 30 May

©2024 Silaban, Eza: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research focuses on analyzing the validity of developing learning media. This research is R&D (Research and Development) research using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. This research was carried out to determine the feasibility and practicality of technology-based Audio Visual learning media. The subjects of this research were two lecturers as material experts and media experts, 15 TK B group students, and a TK B class teacher as a practitioner. Based on the research results, a score of 82 was obtained from material experts with a feasibility percentage of 96.4% in the "Very Eligible" category. Media experts obtained a score of 64 with a feasibility percentage of 85.34% in the "Very Eligible" category. From the practicality test by the Kindergarten B class teacher, he obtained a score of 46 with a feasibility percentage of 92% in the "Very Practical" category.

Pengembangan Media Audio Visual untuk Mengenalkan Bentuk dan Warna Dalam Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kasih Bapa Percut T.A 2023/2024

Lina Br. Silaban^{1*}, Gita Noveri Eza²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Lina Br.Silaban lina.apriyanti70@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Bentuk dan Warna, Pendidikan Anak Usia Dini

Received : 10 April

Revised : 26 April

Accepted: 30 May

©2024 Silaban, Eza: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis validas pengembangan media pembelajaran, Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan dan praktikalitas media pembelajaran Audio Visual berbasis teknologi. Subjek penelitian ini adalah dua orang dosen sebagai ahli materi dan ahli media, 15 anak didik kelompok TK B, serta seorang guru kelas TK B sebagai praktisi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor sebesar 82 dari ahli materi dengan presentase kelayakan 96,4% kategori —Sangat Layak|. Dari ahli media memperoleh skor sebesar 64 dengan presentase kelayakan 85.34% kategori —Sangat Layak|. Dari uji praktikalitas oleh guru kelas TK B memperoleh skor sebesar 46 dengan presentase kelayakan 92% kategori —Sangat Praktis|.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berlandaskan teknologi berada pada abad 21 yaitu zaman era millennial. Sejalan dengan pendapat tersebut Greenstein (dalam Sugiyarti dkk, 2018.h:440) berpendapat bahwa penguasaan informasi, keterampilan metakognitif, kapasitas berpikir kritis dan kreatif, serta komunikasi dan kerja tim yang baik merupakan persyaratan bagi siswa di abad 21. Abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin menyebar luas dan berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Menurut Trilling & Fadel (Helena,T,H.2019.h. 399) menyatakan, keterampilan abad ke 21 adalah (1) life and career skills, (2) learning and innovation skills, dan (3) Information media and technology skills.

Di era perkembangan teknologi yang pesat, bahasa asing juga menjadi faktor yang besar dalam menjalani keseharian, perkembangan akan Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai selain dari bahasa ibu, Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan, maka yang diajarkan dasar-dasarnya saja dengan cara bermain yang diarahkan. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria (Suyanto Kasihani K.E, 2014.h.16). Dengan keadaan seperti ini, ilmu yang diajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah diterima otak. Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris seperti huruf-huruf abjad, angka, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang mudah untuk dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya Bahasa Inggris belum diterapkan di seluruh sekolah, pengenalan dengan Bahasa Inggris lebih mudah ditemukan di TK internasional dan jarang diterapkan di TK nasional, sehingga ada kesenjangan antara anak yang belajar di internasional dan nasional. Pengenalan kosakata dan tata bahasa Inggris akan lebih mudah dipraktikkan atau dikomunikasikan oleh anak bila berkaitan dengan dunia anak (dalam suyanto kasihani K.E. 2014. h.47). Hal yang harus diperhatikan dalam memperkenalkan kosakata pada anak yaitu pelafalan yang benar, dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dapat mengulangi pembelajaran anak mengenai warna, serta penggunaan gambar-gambar yang berwarna yang dapat semakin menarik dan dapat langsung melatih atau mengulangi pembelajaran tentang warna (dalam suyanto kasihani K.E. 2014. h.48)

Menurut buku Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (dalam Beaty h.283-289). Pengenalan warna dan bentuk pada anak usia 5-6 tahun ditandai dengan anak mampu: 1) mengurutkan benda berdasarkan warna dan bentuk, 2) mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya, 3) menyusun benda secara berurutan atau berseri, 4) mengenali, membuat pola. menurut Charlesworth dan Lind (dalam Beaty, 2013, p. 277), bentuk dasar adalah Lingkaran, segitiga, segi empat, persegi, hati, bintang, oval dan segi lima dan beberapa bentuk lainnya. Menurut Permendikbud tahun 2022 menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mengenali bentuk-bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi). anak dapat mengelompokkan bentuk yang sama, anak dapat membandingkan kesamaan dan perbedaan dari bentuk geometri, anak dapat belajar arah (kanan, kiri, atas, bawah, belakang,depan).

Namun ada kesenjangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Kasih Bapa Percut Tuan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 dengan ibu Espi Dormauli Silalahi S.Pd. Diperoleh informasi bahwa media dalam proses pembelajaran sangatlah penting dikarenakan media pembelajaran dapat mempermudah penerimaan dan penyerapan informasi kepada anak dan meningkatkan hasil belajar anak serta media harus sesuai dengan tema pembelajaran anak namun pada faktanya pembelajaran di kelas masih menggunakan kertas origami dan bola warna-warni. Selanjutnya dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bapa Percut juga masih memperkenalkan Bahasa sederhana yang diterapkan di sehari-hari seperti *good morning* ketika sapaan pagi hari yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas, *good job*, ketika anak berhasil melakukan sesuatu, beberapa hewan dan pengenalan bahasa Inggris terhadap angka, namun menurut wawancara yang diberikan oleh bunda Espi Dormauli Silalahi S.Pd, guru belum memperkenalkan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris pada anak. Pengenalan bahasa Inggris hanya dilakukan pada hari Kamis sebelum memasuki kelas dengan minimnya waktu maka pembelajaran dalam mengenalkan kosa kata pada anak belum maksimal.

Adapun solusi yang ditawarkan yaitu media audio visual sebagai alat guru dalam menyampaikan informasi dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan harapan pemanfaatan media yang baik serta memadai dapat memaksimalkan proses belajar dan mengajar. Inovasi dan kreativitas yang baru diperlukan dalam pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sehingga anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran dan pengalaman dalam mengenal dengan baik. Anitah (dalam Suryani N. dkk.2021.h:2) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima, dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Belajar yang efektif dan efisien juga didapatkan dari penggunaan media.

Berdasarkan Penelitian Suryana dan Aini (2022) juga menyimpulkan dengan pemberian materi menggunakan video meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya lokal sehingga menanamkan konsep cinta budaya pada anak. Dalam jurnal Suryani dan Stefania (2021) mendapatkan hasil yaitu penggunaan video sangat berperan dan mempengaruhi daya ingat anak menerapkan pola hidup sehat tentang bagaimana cara anak untuk peduli dengan lingkungannya. Penelitian relevan mengenai pengenalan bentuk terdapat pada jurnal Wahyuningsih (2021) mendapatkan hasil yaitu media balok susun dapat membantu anak mengenali bentuk dan warna geometris secara langsung dengan lebih mudah, karena anak dapat langsung melihat bahkan merasakan bentuk geometris di permukaan balok susun. Penelitian yang relevan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini terdapat dalam jurnal Novitasari, dkk (2021) dengan hasil media pembelajaran berbasis ICT sangat berpengaruh terhadap bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun. Dan penelitian oleh Sandra dan Tressyalina (2020) bahwa dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak usia

dini melalui media audio visual dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama mengembangkan media audio-visual namun perbedaannya terletak pada isi materi yang ada pada video yaitu pengenalan akan bentuk dan warna dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Bentuk dan Warna Dalam Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kasih Bapa Percut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengenalan Bentuk dan Warna

Menurut Suyadi dan Dahlia (dalam Annisa 2018:17), yang menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun secara kognitif dapat membentuk konsep bentuk, warna, ukuran dan benda. Anak dapat mengelompokkan menurut 3 perbedaan yaitu menurut warna, bentuk dan ukuran. Oleh karena itu, dengan penjelasan di atas maka diperkenalkan kepada anak-anak bentuk geometri seperti segitiga, persegi, persegi panjang, bentuk hati, lingkaran, persegi enam, bentuk panah kanan, bentuk panah kiri, bentuk panah atas, dan bentuk panah bawah.

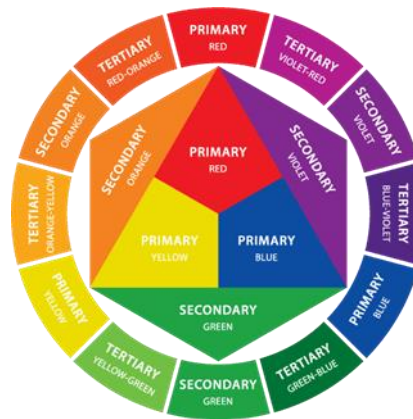
Dalam capaian pembelajaran fase fondasi yang diterbitkan oleh Kemendikbud 2022 yang diperuntukkan untuk pendidikan anak usia dini untuk dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun mengenai pengenalan bentuk pada anak yaitu, anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari.

| Subelemen | Contoh alur tujuan pembelajaran Usia 3 - 6 tahun | | | | | Dasar penyusunan alur tujuan pembelajaran* |
|-----------|--|--|---|--|---|---|
| | C. Bentuk | | | | | Peruntukan pada kompetensi bentuk berlandaskan tahapan kompetensi yang sederhana (mengenali bentuk geometri) hingga yang kompleks (menggabungkan dan mengurai bentuk). Kompetensi ketiga pada bentuk dan kompetensi awal pada kesadaran ruang dan lokasi dituliskan berkesinambungan yang artinya kedua kompetensi ini dapat muncul secara paralel. Pendidik dapat mengajarkan mengenai membandingkan persamaan dan perbedaan bentuk sekaligus mulai mengenalkan kegiatan yang mengajarkan anak posisi dan arah. |
| | Anak mengenali bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi) dan tiga dimensi (kubus, bola, dan tabung) yang dilihat. | Anak mengelompokkan bentuk yang memiliki kesamaan dalam satu kelompok. | Anak membandingkan kesamaan dan perbedaan dari bentuk geometri sederhana. | Anak membandingkan bentuk bangun dua dimensi (segitiga, lingkaran, persegi) dan bangun tiga dimensi (kubus, bola, limas) yang dilihat. | Anak menggabungkan dan mengurai bentuk geometri menjadi bentuk baru (tidak harus menjadi bentuk yang memiliki nama khusus). | |
| | D. Kesadaran ruang dan lokasi | | | | | |
| ** | Anak menunjukkan jalur yang perlu dilalui untuk mencapai sebuah benda pada gambar. | Anak menyebutkan posisi dari benda yang dilihat, dibandingkan benda lainnya (atas, bawah, belakang, samping, depan). | Anak membedakan kiri dan kanan, dan dapat menentukan arah dan langkah yang dibutuhkan dari satu lokasi ke lokasi lain pada petak. | | | |

Gambar 1. Capaian Perkembangan Anak

Indikator pencapaian anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud tahun 2022 menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mengenali bentuk-bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi). anak dapat mengelompokkan bentuk yang sama, anak dapat membandingkan kesamaan dan perbedaan dari bentuk geometri, anak dapat belajar arah (kanan, kiri, atas, bawah, belakang,depan).

Menurut hipotesis Brewster, tiga warna yang membentuk lingkaran warna – kuning, biru, dan merah adalah warna dasar. Darma Prawira (dalam Ilma Aziza, 2018.H.15–16) berbicara tentang bagaimana warna diperkenalkan kepada anak, terutama pada usia 5-6 tahun. Sedangkan, putih dan hitam dipandang sebagai warna netral.



Gambar 2. Teori Warna Brewster

Berikut adalah tabel rumusan pencampuran warna yang dikemukakan oleh Sulasmi Darma Prawira (dalam hernia hesti. 2013. H:31) yaitu teori munsell yang dapat dikenalkan pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. Teori Warna Munsell

| No | Jenis warna | Warna | |
|----|---------------------|----------------|-------------------------|
| | | Campuran Warna | Hasil Pencampuran Warna |
| 1 | Warna primer/ dasar | | Merah |
| | | | Kuning |
| | | | Biru |
| 2 | Warna Sekunder | Merah + Kuning | Jingga/ oranye |
| | | Merah + Biru | Ungu |
| | | Kuning + Biru | Hijau |
| 3 | Warna Tersier | Jingga+ Merah | Jingga Kemerahan |
| | | Jingga+ Kuning | Jingga keunguan |
| | | Ungu + Merah | Ungu kemerahan |
| | | Ungu + Biru | Ungu kebiruan |
| | | Hijau + Kuning | Hijau Kekuningan |
| | | Hijau+ Biru | Hijau kebiruan |

Sesuai dengan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa warna terdiri atas warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Warna primer adalah warna utama atau primer yang terdiri dari merah, kuning, dan biru; Warna sekunder dan sekunder adalah warna selain merah, kuning dan biru, atau warna yang dicampur untuk menghasilkan warna. Oleh karena itu, anak usia 5-6 tahun dapat diajarkan berbagai warna, terutama warna primer, warna sekunder, dan warna tersier, dengan proses pembelajaran yang menarik.

Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usi Dini

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Kemampuan berbahasa dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat berinteraksi dengan sesama. Perkembangan bahasa adalah proses yang mengontrol belahan otak kiri manusia, yang terlibat dalam perkembangan berbicara (dalam Aida dkk. 2018. H:57). Bahasa yang dapat dipelajari seorang anak adalah bahasa yang didengar di sekitarnya yaitu di lingkungannya keluarga dan masyarakat. Pemerolehan bahasa dapat diperoleh dari bunyi yang didengar secara berulang dan sering (dalam Suardi dkk. 2019.h:266).

Bahasa inggris adalah kemampuan berbahasa asing yang Sekarang telah beredar dan banyak yang sudah menguasainya. Pengenalan akan Bahasa asing juga perlu diperkenalkan pada anak usia dini. Ciri-ciri Pembelajaran awal Bahasa inggris (dalam Suyanto Kasihani K.E, 2014, h.16-19) yaitu :

1. Usia 5-7 tahun memiliki sikap egocentric dimana ada kecenderungan mereka suka menghubungkan apa yang dipelajari dengan dirinya sendiri
2. Pembelajaran muda level one 5-7 tahun masih sulit membedakan hal-hal yang konkret dan abstrak diperlukannya banyak objek dan gambar yang bisa digunakan dikemas dengan sebuah nyanyian.
3. Anak cenderung imajinatif dan aktif, anak menyukai pembelajaran melalui bermain dapat dikemas dengan gambar, dongeng, dan permainan.
4. Kegiatan pembelajaran yang variatif seperti pengelompokan siswa, jarak waktu kegiatan, bahan ajar maupun variasi suara
5. Kegiatan dapat menggunakan warna-warna yang menarik perhatian anak.
6. Anak menyukai pembelajaran berbasis cerita karena anak dapat menyimak
7. Younger group lebih suka mengerjakan kegiatan sendiri dengan teman dekatnya

Elemen yang mempengaruhi perolehan bahasa kedua menurut (otto Beverly.2015. h. 93)

1. Karakteristik belajar, usia sebelum 5 tahun, pemerolehan Bahasa kedua sama dengan proses perkembangan bahasa pertama anak. Anak yang usia 8-12 tahun mengalami percepatan pemerolehan bahasa kedua dengan lebih cepat dari pada anak usia 4-7 tahun yang disebabkan oleh faktor kematangan kognitif.

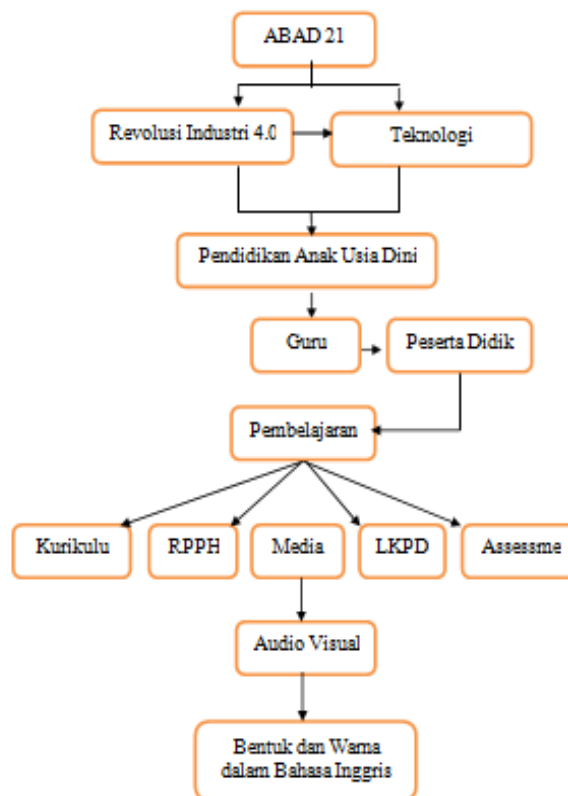
2. Kondisi sosial, interaksi antara pemberi Bahasa dan penerima Bahasa menjadi faktor terhadap pemerolehan Bahasa kedua.
3. Input linguistik, kualitas dan kuantitas Bahasa target untuk anak memperoleh Bahasa kedua sebagai factor yang utama.

Media Pembelajaran audio-Visual

Menurut Arsyad (dalam Arsyad, 2019, h.141) pembelajaran dengan alat bantu audio visual ditandai dengan penggunaan perangkat keras seperti proyektor, tape recorder, dan proyektor visual lebar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran audio-visual dengan demikian adalah produksi dan pemberian materi dengan penglihatan dan pendengaran.

Kelebihan dan kekurangan sebuah media pembelajaran (dalam Suryani, N, dkk, 2021, h.53) memaparkan bahwa kelebihan dan kekurangan media audio visual adalah sebagai berikut. Anak lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat memberikan gaya belajar auditori dan visual, Memberikan pengalaman nyata yang melampaui apa yang disampaikan melalui sarana pendengaran dan visual, Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai dengan penglihatan langsung daripada imajinasi, Menggunakan materi dengan audio visual lebih menarik dan menyenangkan.

Kelemahan media audiovisual adalah sebagai berikut : Pembuatan media audiovisual membutuhkan banyak waktu karena menggabungkan dua unsur: audio dan visual, Keterampilan dan presisi diperlukan, Biaya pembuatan media audio visual cukup tinggi, dan Sulit untuk melakukan ini tanpa perangkat (kerusakan alat produksi).



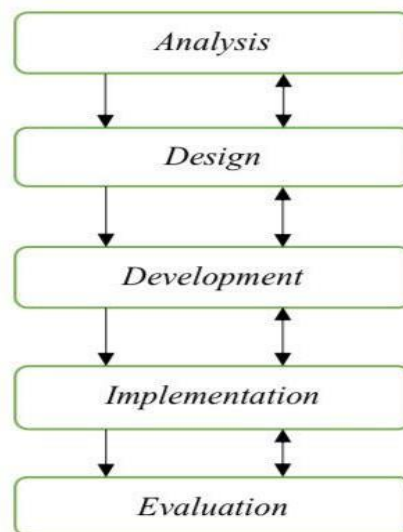
Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian semacam ini digunakan dalam penelitian pengembangan, yang menciptakan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang disiapkan. Penelitian dan pengembangan, atau R&D, adalah proses melakukan penelitian yang menghasilkan suatu produk. Dimulai dengan analisis kebutuhan, beralih ke desain produk yang memenuhi kebutuhan tersebut, dan diakhiri dengan pengembangan dan validasi produk. Materi pembelajaran terkait teknologi merupakan hasil akhir dari proyek penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Kasih Bapa Percut yang berjumlah 15 anak terdiri dari 5 perempuan dan 10 orang laki-laki. Objek penelitian ini adalah media audio visual.

Penelitian pengembangan atau R&D, yang menciptakan suatu produk dan menilai kegunaannya. Penelitian dan pengembangan, adalah proses melakukan studi yang menghasilkan suatu produk. Analisis permintaan adalah langkah pertama, diikuti dengan desain produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan terakhir, pengembangan dan validasi produk. Upaya penelitian ini berujung pada pembelajaran materi yang berkaitan dengan teknologi.



Gambar 4. Model Penelitian
(Suryani, N, dkk, 2021. H.126)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Ketika peneliti melakukan studi eksplorasi untuk mengidentifikasi masalah awal, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru TK usia 5-6 tahun untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa, kurikulum terkait dengan proses pembelajaran dan media pembelajaran yang sering digunakan guru dan bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket atau kuesioner yang diperoleh dari hasil penelitian di TK Kasih Bapa Percut. Terdiri dari analisis validasi dimana Skala penilaian yang digunakan terhadap media pembelajaran audio visual udah digunakan menggunakan

pengukuran skala Likert yang terdiri dari lima kategori. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan baik apabila minimal berada pada presentasi 80% —validll. Jika persentase dibawah valid maka diperlukan perbaikan atau revisi dari ahli materi, ahli media dan guru. Dan analisis praktikalitas, Cara menentukan praktis atau tidaknya media pembelajaran audio visual dapat digunakan dengan mudah yaitu dengan angket. Prosedur mentabulasi data yang dikumpulkan dari instrumen penilaian dari guru merupakan dalam analisis praktikalitas. Data tersebut kemudian diubah menjadi persentase idealitas rumus.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Hasil analisis kebutuhan anak dilihat dari hasil wawancara yang diberikan oleh guru pengajar di kelas B pada usia 5-6 tahun TK Kasih Bapa Percut, guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas Tk B. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa kemampuan anak dalam proses menerima stimulus yang diberikan cukup beragam, ada yang memiliki kemampuan tinggi, ada sedang dan ada yang rendah. Selain dari pada itu ditemukan juga pembelajaran yang masih menggunakan media yang itu-itu saja yaitu menggunakan bola warna-warni, kertas origami dan benda yang ada disekitar sekolah. Hasil wawancara yang diberikan oleh guru kelas B juga mengatakan bahwa media audio visual belum pernah digunakan dalam mengenalkan bentuk dan warna pada anak. Oleh karena itu diperlukannya media yang dapat membantu proses stimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun yang dapat digunakan Kembali dan mengikuti perkembangan teknologi.

Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan guru ini diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan guru usia 5-6 tahun Tk Kasih Bapa Percut. Berdasarkan hasil wawancara, jabarkan beberapa masalah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu yang dirancang oleh guru kurang dapat menarik minat belajar anak dikarenakan menggunakan media yang apa adanya saja, seperti kertas origami, dan yang terdapat dilingkungan sekolah, selain itu juga terdapat kendala-kendala pada biaya jika ingin mengembangkan atau membuat media suatu media yang dapat bertahan lama.

PEMBAHASAN

Prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu Analysis Design Development Implementation And Evaluation.

Pengembangan media audio visual ini dimulai dengan tahap analisis di mana peneliti menganalisis kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada guru TK Kasih Bapa Percut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan telah ditemukan masalah yaitu anak belum dapat membedakan Warna yang berdekatan contohnya seperti warna pink dan warna ungu, dan warna orange.

Pengenalan akan warna primer, skunder dan tersier seharusnya pada usia 5-6 tahun sudah baik. Namun faktanya warna skunder yang masih belum diketahui oleh anak adalah ungu, nila dan orange. Masalah dalam pengenalan bentuk yang belum diketahui oleh anak yaitu persegi panjang dan sulit membedakan dengan persegi serta beberapa anak ditemukan kesulitan dalam membedakan arah kanan dan arah kiri. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukannya media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kognitif dan meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Peningkatan pembelajaran menggunakan audio visual juga senada dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu penelitian Suryana dan Hijriani (2021) dengan judul —Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan pemberian materi menggunakan video meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya lokal sehingga menanamkan konsep cinta budaya pada anak. Peningkatan juga terjadi pada penelitian yang berbeda ketika menggunakan teknologi dalam proses mengajar dan belajar. Menurut penelitian Sandra Putra dan Tressyalina (2020) dengan judul —Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah dengan hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan dalam penguasaan kosakata anak berjalan dengan optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dkk dalam jurnal —Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Communication and Technology terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan mendapatkan hasil yaitu media pembelajaran berbasis ICT (Information Communication and Technology) sangat berpengaruh terhadap bahasa inggris awal anak usia 5-6 tahun. Kelebihan dari media audio visual yaitu membantu anak lebih cepat, menyerap informasi dimana anak dapat melihat gambar dan mendengarkan menggunakan panca indra anak, sehingga anak bukan hanya membayangkan saja namun anak sudah dapat melihat bentuk yang sesungguhnya menggunakan bantuan dari media audio visual.

Peneliti kemudian merancang media pembelajaran menggunakan audio visual dengan membuat media ini berharap anak dapat mengenalkan bentuk dan warna lebih detail lagi. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran seperti lembar validasi untuk para ahli, angket respon praktisi pendidik yaitu guru dan panduan penggunaan media.

Peneliti kemudian melakukan validasi kelayakan media menggunakan audio visual dengan urutan pembukaan, pengenalan akan bentuk dan warna dalam bahasa inggris, lalu kegiatan mencocokkan dan klasifikasi untuk menggali daya ingat anak mengenai materi yang telah disajikan, memberikan penekanan untuk mengapresiasi anak dengan pemberian emoticon senyum dengan pengucapan (Good Job), dan terakhir salam penutup dengan ucapan terima kasih telah menyaksikan.

Peneliti juga melakukan validasi kelayakan isi materi kepada ahli materi, dosen PG PAUD FIP Unimed yaitu Ibu Santa Murni A. Situmorang, SE., M.Pd. Aspek yang dinilai oleh validasi materi adalah kualitas isi dan pembelajaran,

dimana apa saja informasi mengenai materi yang layak untuk diberikan pada anak usia 5-6 tahun pada pengenalan bentuk dan warna. Menurut Charlesworth dan Lind (dalam Hernia Hesti, 2013, h.31) mengatakan bentuk geometri dua dimensi dasar meliputi lingkaran, segitiga, segi empat dan persegi, kemudian kemendikbud tahun 2022 pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat membedakan bentuk persegi, lingkaran, segitiga, membedakan arah atas, bawah, kanan dan kiri. Sulasmi Darma Prawira yaitu teori Munsell yang dapat dikenalkan pada anak usia 5-6 tahun yaitu warna primer, sekunder, dan tersier, dengan memberikan dengan cara menstimulasi menggunakan berbagai kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Menurut Allen dan Marotz (dalam Alfatihaturroh dkk, 2018, h.102-103) mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam beberapa salah, satunya menyebutkan empat sampai delapan warna, yaitu warna primer, sekunder, dan tersier.

Validasi media adalah dosen PG PAUD FIP Unimed yaitu Ibu Rini Juliana Sipahutar, M.Kom., adapun aspek yang dinilai yaitu Visual, audio, ketercapaian dan fungsi media. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video menurut Schlatter (dalam Schlatter, 2013) hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media audio visual yaitu, 1) Consistency yaitu, penerapan yang konsisten di setiap konten. Tidak ada perbedaan yang muncul di beberapa konten, 2) Layout (tata letak) yaitu, posisi, penataan yang dapat menarik dan baik serta mudah untuk dibaca. 3) Tipografi, jenis tulisan dan ornamen berpengaruh terhadap kejelasan dalam konten. 4) Color yaitu, kontras dari warna berpengaruh terhadap karakter konten, seperti perpaduan warna, kecerahan, dan pemilihan warna. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pembuatan ataupun pemilihan audio visual, agar dapat meningkatkan proses pembelajaran (dalam Arsyad, 2019, h.74-76). Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seperti 1) Mendukung isi pembelajaran, 2) Praktis, luwes dan bertahan, 3) Dapat digunakan oleh guru.

Kepraktisan media dinilai oleh praktisi pendidikan (guru) yaitu guru TK B Kasih Bapa Percut yaitu Ibu Espi Dormauli Silalahi S.Pd. media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media harus memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Menurut Suryani (dalam Suryani, N, dkk, 2021, h.15). Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah: 1) Membantu menarik perhatian siswa dan memotivasi untuk belajar. 2) Adanya pedoman, arah dan urutan instruksional yang sistematis. 3) Berkontribusi pada ketepatan dan kelengkapan penyajian mata pelajaran. 4) Membantu penyajian materi yang lebih konkrit. 5) Menggunakan metode dan alat yang berbeda agar pembelajaran tidak membosankan. 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas stress. 7) Membantu menghemat waktu dengan menyajikan informasi dasar secara sistematis dan nyaman. 8) Meningkatkan rasa percaya diri guru. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah: 1) Merangsang rasa ingin tahu tentang belajar. 2) Memudahkan siswa untuk memahami topik yang disajikan secara sistematis melalui media. 3) Memberikan lingkungan yang menyenangkan, tidak membosankan dan lebih fokus pada pembelajaran.

4) Menginformasikan kepada siswa tentang media pelajaran yang efektif untuk disajikan.

Peneliti juga melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli materi dan ahli media sebelum dilakukannya penelitian di TK, dengan demikian maka akan diperoleh media yang layak dan telah diuji kevalidannya. Dalam proses penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bapa Percut dilakukan tahap uji coba media yang telah divalidkan sebanyak 3 kali pertemuan dengan mendapatkan hasil dari penerapan yang dilakukan bahwa, anak usia 5-6 tahun di TK B Kasih Bapa Percut telah mengalami peningkatan pengetahuan khususnya dalam bidang kognitif terhadap mengenal perbedaan warna orange, kuning, ungu, indigo, Serta dapat mengenali perbedaan antara bentuk persegi dan bentuk persegi panjang, bentuk arah kanan, dan bentuk arah kiri. Peningkatan lainnya juga dilihat dari respon anak ketika guru mengajak anak untuk mengingat bahasa inggris dari beberapa warna yang telah disediakan, serta beberapa bentuk yang telah ditayangkan dengan hasil yang diberikan oleh validasi praktikalitas yaitu guru kelas B dengan skor 46 dengan persentase 92% masuk dalam kategori (sangat praktis).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran menggunakan media audio visual di TK kasih Bapa Percut telah selesai dilakukan, sesuai dengan langkah dan tahapan dari penelitian pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat validitas pada media audio visual ditentukan oleh penilaian dari ahli materi dengan skor 82 dengan persentase kelayakan 96,4% masuk dalam kategori (sangat layak). Ahli media memberikan skor dengan total nilai 64 dengan persentase kelayakan 85,34 % dalam kategori kelayakan (sangat layak).
2. Persentase keefektifan media pembelajaran menggunakan audio visual didapatkan dari ahli praktikalitas yaitu guru kelas dengan skor 46 dengan persentase 92% masuk dalam kategori (sangat praktis).
3. Media pembelajaran audio visual untuk mengenalkan bentuk dan warna dalam bahasa inggris mempunyai manfaat terhadap anak dengan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu kognitif anak serta membantu anak dalam belajar warna dan bentuk dalam bahasa inggris sambil bermain yang menyenangkan.

Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil penelitian.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Produk yang dikembangkan menggunakan audio visual sebaiknya tidak hanya menerapkan materi bentuk dan warna saja, melainkan pada materi pembelajaran setema lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru serta anak-anak murid TK Kasih Bapa Percut atas ketersediaan dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S., & Mushafanah, Q. (2019). Pengembangan Media Koper (Kotak Permainan) pada Tema 7 Kebersamaan. Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Vol. 3, Nomor 3).
- Aida, S., Suprapti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. Dalam Jurnal Ilmiah Potensia (Vol. 3, Nomor 2).
- Alfatihaturrohmah, Mayangsari Dewi, Busyro Muhammad Karim. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk X Kamal. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. 5(2).
- Annisa. (2018). Peningkatan Kemampuan Pengenalan Bentuk Geometri Anak Dengan Permainan Media Smart Box Di Paud Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.
- Arsyad Azhar. (2019). Media Pembelajaran. PT Rajagrafindo Persada
- Beaty, J. J. (2013). Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (A. K. Anwar, Ed;7ed.).Kencana.
- Elyana.N.(2019). Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Puzzle Pizza Pada Anak Kelompok A Di RA AR-Rohim Sindangwangi Majalengka Peningkatan.
- Eny Astuti. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. Journal of Education Research.
- Harahap, M. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Pengaruhnya Terhadap Peran Pendidik Di Abad 21 Dalam Dunia Pendidikan (Vol. 2)
- Hari,C.S. (2018). Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Anak Akhir. Prenadamedia Group.
- Hernia H. (2013). Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus Iii Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
- Ilma A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11594/1558672379915_pustaka.pdf?sequence=1
- Mursid. (2017). Pengembangan Pembelajaran Paud (kamsyach Adriyani, Ed.; 3 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih. 2021. Pengenalan Warna Dan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 2 Jeron Nogosari Boyolali. Jurnal Education.<https://doi.org/10.31949/Educatio.v7i2.10555>
- Yuni, E., Dwi, W. ;, Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global (Vol. 1)